



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Silfia Erina

Sekolah Dasar Negeri 11 Pasaman, Indonesia

E-mail : silfiaerina75@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran keliling bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 11 Pasaman masih dilakukan secara konvensional. Pembelajaran masih didominasi dan berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan membosankan bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pada materi keliling bangun datar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya pembelajaran tentang materi keliling bangun datar melalui pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Melalui langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan CTL yaitu konstruktivisme, Inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Penelitian yang dilakukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SDN 11 Pasaman. Pelaksanaan tindakan dilakukan dua siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai 59% , siklus 1 pertemuan 2 mencapai 72 %, kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Ketuntasan belajar pada siklus 2 pertemuan 1 mencapai 90% dan siklus 2 pertemuan 2 mencapai 100%. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi keliling bangun datar.

Kata Kunci : Pendekatan, CTL, Matematika.

Abstract

Learning around flat shapes for third grade students of SD Negeri 11 Pasaman is still done conventionally. Learning is still dominated and centered on the teacher so that learning becomes less meaningful and boring for students. This causes student learning outcomes in the material around the flat shape not to reach the expected Minimum Completeness Criteria (KKM). Therefore, researchers are interested in improving the learning process of mathematics, especially learning about the material around flat shapes through the approach Contextual Teaching and Learning (CTL). CTL namely constructivism, inquiry, questioning, community learning, modeling, reflection and authentic assessment. The research was conducted in the form of Classroom Action Research (CAR) with the research approach used, namely a qualitative. The research subjects were third grade students of SDN 11 Pasaman. The action was carried out in two cycles. The percentage of student learning completeness in cycle 1 meeting 1 reached 59%, cycle 1 meeting 2 reached 72%, then the research continued in cycle 2. Mastery learning in cycle 2 meeting 1 reached 90% and cycle 2 meeting 2 reached 100%. The conclusion that can be drawn from the results of the study shows that the CTL approach can improve students' mathematics learning outcomes in the circular shape material.

Keywords: Approach, CTL, Mathematics

Copyright (c) 2022 Silfia Erina

✉ Corresponding author

Email : silfiaerina75@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2044>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Keliling bangun datar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, banyak sekali permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang penyelesaiannya menggunakan konsep keliling bangun datar. Keliling bangun datar merupakan garis yang mengelilingi bangun. Siswa dikenalkan terlebih dahulu dengan benda-benda konkret yang ada sekitarnya yang merupakan bangun datar. Kemudian baru siswa diperkenalkan dengan konsep keliling bangun datar. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pembelajaran keliling bangun datar masih diajarkan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran secara konvensional yang digunakan masih berpusat pada guru (D. A. N. S. Siswa, 2016).

Dalam pembelajaran guru hanya membuat gambar bangun datar di papan tulis contohnya gambar persegi. Kemudian siswa diberikan rumus mencari keliling persegi adalah $s+s+s+s$. Jika diketahui sisi persegi tadi adalah 4 cm. Berapakah keliling persegi tersebut? Siswa menjawab soal yang diberikan guru berdasarkan rumus yang telah diberikan guru. Sehingga siswa tidak bisa membedakan mana yang diketahui, ditanya dan penyelesaian dari pembelajaran keliling bangun datar. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa kelas III tentang bangun datar yaitu dengan rata-rata 6,9.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang menyebabkan rendahnya nilai siswa adalah: pertama, guru hanya memberikan soal-soal yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan dengan kehidupan keseharian siswa. Kedua, guru masih menggunakan metode yang konvensional, yaitu metode ceramah dan bersifat monoton dalam pembelajaran. Hakikatnya belajar merupakan suatu proses dimana siswa mendapatkan pengetahuan. Proses diarahkan bagaimana siswa membangun pengetahuannya. Bukan hanya guru mentransfer pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran dapat berhasil tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan. Diperlukan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan siswa dalam menemukan konsep pembelajaran. Pendekatan yang dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Widayati, 2014).

Pendekatan *CTL* merupakan pendekatan yang membantu siswa mengalami sendiri pembelajaran, bukan hanya mendapatkan informasi dari orang lain. Siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan yang memfasilitasinya mengembangkan pemikiran, pengalaman dan pengetahuannya. Pengetahuan yang didapatkan oleh siswa nantinya sangat berkaitan dengan situasi kehidupan nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari (Rusliwa Somantri, 2005).

Kelebihan dari pendekatan *CTL* adalah pembelajaran yang dilakukan siswa berlangsung secara alamiah. Karena siswa mengalami langsung pembelajaran, siswa menemukan sendiri dengan kegiatan inkuiri dan konstruktivisme pengetahuan, siswa juga dapat aktif dalam belajar, dapat berkolaborasi dalam kelompok (Suastika & Rahmawati, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan, peneliti tertarik untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran MTK Melalui Pendekatan *CTL* di Kelas III Sekolah Dasar. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran siswa. Hasil belajar diperoleh setelah siswa melakukan serangkaian proses pembelajaran (Ardiyanto, 2013).

Pendekatan merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan langkah-langkah yang tepat (Mulhamah & Putrawangsa, 2016). Banyak sekali pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran diantaranya yaitu pendekatan yang berorientasi pada siswa maupun pendekatan yang berorientasi pada guru. Salah satu pendekatan yang digunakan yaitu *CTL* yaitu pendekatan yang mengaitkan situasi nyata dalam kehidupan terhadap materi pembelajaran. (Sulastri, 2016).

Pendekatan *CTL* merupakan pendekatan yang membuat siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa menemukan sendiri, dan membangun pengetahuannya terhadap materi pelajaran, dari pembelajaran

siswa dapat mengaitkan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ulya & Irawati, 2016). Pendekatan *CTL* membantu siswa memberi makna terhadap pembelajaran yang dilakukannya. Mereka mengetahui bahwa pembelajaran yang dialaminya sangat bermanfaat bagi kehidupannya. (Zakiah et al., 2019).

Karakteristik pendekatan *CTL* antara lain merupakan pengaktifan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, apa yang akan dipelajari siswa sangat berkaitan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Disamping itu mereka juga mendapatkan pengetahuan baru, menguasai pengetahuan baru yang didapatkannya dengan pemahaman yang baik dan dapat melakukan refleksi (Setiawan & Harta, 2014).

Prinsip dari pendekatan *CTL* yaitu meliputi saling bergantung dimana siswa di bimbing untuk bekerjasama dalam kelompok, terjadi timbal balik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa, prinsip diferensiasi yaitu merujuk pada permasalahan dalam kehidupannya dan prinsip pengaturan diri yaitu melalui pengorganisasian diri, siswa menjadi dirinya sendiri, kreatif dan memiliki kesadaran tinggi (Saputro, 2012).

Langkah-langkah pendekatan *CTL* antara lain: konstruktivisme yaitu suatu proses membangun pengetahuan siswa, Inquiri berupa kegiatan menemukan pengetahuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian (Ani Widayati, 2008).

Kekurangan dari pendekatan *CTL* antara lain siswa masih terlihat sulit dalam menemukan sendiri jawaban, membutuhkan waktu yang lama bagi siswa yang lemah dan bagi siswa yang pandai tidak sabar menanti temannya yang belum selesai. (P. Siswa & Dasar, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Pasaman pada siswa kelas III dengan pertimbangan guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pembelajaran masih konvensional, sehingga siswa masih merasa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membosankan dan sulit untuk dimengerti. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas III semester II yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018-2019. Penelitian dilaksanakan pada semester Januari-Juni 2018-2019 yang terdiri dari dua siklus atau lama penelitian selama 6 bulan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif yang berkenaan dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan perbaikan proses pembelajaran dengan tindakan kelas (Kualitatif, 2013).

Hasil penelitian dideskripsikan dengan kata-kata untuk menjelaskan segala tahapan dalam penelitian dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan oleh guru kelas sebagai praktisi berupa refleksi diri dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran di kelasnya dan meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (YENTI, 2016).

Alur penelitian yang dilaksanakan merupakan proses daur ulang siklus. Tahapan pelaksanaan penelitian berupa perencanaan tindakan yang akan dilakukan, pelaksanaan tindakan terhadap subjek penelitian, melakukan refleksi terhadap tindakan dari hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap akhir dari sebuah siklus dilaksanakan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan diamati oleh 2 orang pengamat yaitu teman sejawat peneliti (Putri et al., 2019).

Penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran keliling bangun datar, tujuan dari kegiatan adalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pembelajaran dengan materi keliling bangun datar. Dari hasil analisis observasi yang dilakukan, peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan *CTL* pada siswa kelas III sekolah dasar.

Pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau tindakan dengan pendekatan *CTL*. Kegiatan dimulai dengan menyusun RPP dengan menentukan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan, materi, kegiatan

pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar serta evaluasi yang dilaksanakan. Setelah menentukan RPP, peneliti menyusun instrument pengamatan dan menyusun deskriptor penilaian pengamatan dan penilaian, instrumen observasi, tes, diskusi dan dokumentasi.

Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan berupa melaksanakan pembelajaran yang dilakukan peneliti melalui pendekatan *CTL* sesuai dengan perencanaan yang diamati oleh pengamat. Pengamat mengisi format lembar pengamatan dari aspek siswa dan guru.

Tahap pengamatan, pengamat yaitu teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, pengamat mengisi lembar pengamatan tindakan berupa pengamatan dari aspek siswa dan guru, dan lembar penilaian RPP.

Tahap Refleksi, observer dan peneliti melakukan diskusi terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan dalam diskusi yaitu menganalisis tindakan, menjelaskan beda antara tindakan dengan pelaksanaan tindakan di kelas. Setelah itu menyimpulkan dari data yang diperoleh, kesimpulan digunakan sebagai masukan bagi rencana dan pelaksanaan tindakan berikutnya. Sumber data berasal dari hasil observasi, pengamatan tindakan dokumentasi dan hasil diskusi bersama observer.

Analisis data yang dilakukan secara kualitatif, dimana analisis dimulai dari menelaah data dari pengumpulan data sampai terkumpul seluruhnya. Setelahnya, data direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, analisis data dilakukan dengan berulang ulang terhadap hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan dari data yang dihasilkan. Setelah itu dilakukan penyeleksian data mana yang relevan dan tidak relevan. Data kemudian disajikan secara terpadu dan berakhir dengan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang peneliti lakukan yaitu melakukan observasi ke sekolah terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran keliling bangun datar pada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas III. Melihat permasalahan yang terjadi, peneliti mendiskusikan permasalahan dan memohon izin melakukan penelitian. Pembelajaran keliling bangun datar dilakukan sebanyak dua siklus dengan rentang waktu satu minggu. setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan siklus berulang. Pada siklus 1 kegiatan yang peneliti lakukan yaitu menyusun rencana pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan berupa menyiapkan RPP, Instrumen pengamatan tindakan yang akan di observasi. Rpp yang dibuat berdasarkan kurikulum.

Materi pembelajaran siklus 1 sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai yaitu menghitung keliling, keliling bangun datar, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar: menghitung keliling bangun datar. Indikator: menemukan rumus keliling persegi, menemukan rumus keliling persegi panjang, menghitung keliling persegi, menghitung keliling persegi panjang, menggunakan rumus keliling persegi dalam penyelesaian masalah, menggunakan rumus keliling persegi panjang dalam penyelesaian masalah.

Dalam mencapai indikator yang diharapkan pembelajaran dilaksanakan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir atau penutup. Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* antara lain: mengkonstruksi pemikiran siswa dengan cara belajar sendiri, melakukan kegiatan inkuiri atau menemukan, memupuk keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan masyarakat belajar, menggunakan model pembelajaran sebagai contoh, melakukan refleksi dan evaluasi atau penilaian.

Perencanaan yang telah dibuat kemudian dilaksanakan oleh peneliti sekaligus praktisi. Pada langkah pelaksanaan tindakan peneliti mengawali tindakan sesuai dengan rencana kegiatan awal yaitu mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa mengenai pelajaran yang akan dilakukannya.

Langkah mengonstruksi pemikiran siswa kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti meminta siswa untuk mengelompokkan bangun datar dengan mengamati benda-benda disekitarnya yang termasuk bangun datar. Dalam kegiatan tersebut siswa tampak ragu-ragu dalam mengelompokkan bangun yang ada di sekitarnya mereka ragu apakah benda tergolong ke dalam bangun datar atau bangun ruang. Setelah itu guru dan siswa menyamakan persepsi dengan tanya jawab tentang bangun datar dan bangun ruang. Pada langkah melakukan kegiatan inkuiri, dengan menggunakan media bangun datar dan tali, siswa menemukan keliling bangun datar dengan menggunakan tali. Pada langkah mengembangkan keingintahuan siswa guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang rumus keliling bangun datar, apakah siswa sudah mengetahui dari kegiatan sebelumnya.

Langkah selanjutnya menciptakan lingkungan belajar, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. kemudian siswa diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari berbentuk soal cerita tentang keliling bangun datar. Namun karena siswa belum terbiasa sehingga kegiatan belum berjalan baik. Siswa belum berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya karena belum terbiasa.

Langkah berikutnya yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan berupa guru meminta salah satu kelompok melaporkan tugas kelompok kemudian mengoreksi dan bertanya jawab secara klasikal tugas tersebut dengan menggunakan media yang dimiliki. Langkah terakhir yaitu melakukan refleksi dengan memberikan soal latihan.

Tabel 1. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

N o	Nama	Nilai
1	S.D	40
2	A.S.D	80
3	R.A	100
4	S	80
5	A	100
6	A	60
7	D.S	100
8	E	80
9	F.G	100
10	F.U	60
11	H	40
12	I.P.S	80
13	L.P.P	60
14	M	60
15	P.D.A	100
16	R.S	60
17	S.Z	80
18	S.A	100
19	S.A	100
20	T.PA	80
21	T.D.A	60
22	V.A	100
23	Z.H.M	60
24	I.P.P	60
25	M.E	60
26	N.P.M	100
27	F.M.Z	60
28	F.H	60
29	R	60

Jumlah	2180
Rata-rata	75,17
Persentase	59%

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai rata-rata 75, 17, namun standar ketuntasan kelas mencapai persentasi 59%, terlihat masih ada 12 orang siswa belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 ini diamati oleh dua orang observer yaitu teman sejawat peneliti. Hasil pengamatan dari aspek guru yaitu guru sudah melaksanakan sebagian besar perencanaan yang telah dibuat sesuai pembelajaran dengan pendekatan *CTL*. Hanya guru kurang memotivasi peserta siswa dalam mengembangkan keingintahuannya. Hasil pengamatan terhadap aspek siswa terlihat siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran.

Setelah menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan observer melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi yang didapatkan yaitu meskipun hasil yang didapatkan pada siklus 1 pertemuan 1 sudah memperlihatkan kemajuan dari sebelumnya, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Aktifitas siswa dalam pembelajaran juga belum terlihat begitu aktif. Peneliti masih berkeinginan siswa aktif dan antusias dalam belajar. Hasil pengamatan menunjukkan guru masih kurang dalam melakukan pembimbingan dalam menanamkan konsep bangun datar, guru juga masih kurang dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran. Peneliti melanjutkan pertemuan kedua sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *CTL*. Pertemuan kedua dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sesuai langkah-langkah pendekatan *CTL*.

Tabel 2. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama	Tes
1	S.D	60
2	A.S.D	100
3	R.A	100
4	S	80
5	A	80
6	A	100
7	DS	80
8	E	60
9	F.S	60
10	F.U	80
11	H	40
12	I.P.S	80
13	L.P.P	80
14	M	60
15	P.D.A	80
16	R.S	50
17	R.S	100
18	S.Z	80
19	S.A	100
20	T.P.A	100
21	T.D.A	80
22	V.A	100
23	Z.H.M	40
24	I.P.P	60

25	M.E	100
26	N.P.M	80
27	F.M.Z	100
28	F.H	60
29	R	80
Jumlah		2270
Rata-rata		78,27
Persentase		72%

Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 pertemuan 2 didapatkan rata-rata kelas sudah mencapai 78,27, namun ketuntasan belajar belum mencapai harapan peneliti, masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas dalam belajar. Persentase ketuntasan belajar mencapai 72 %. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari aspek guru yaitu peneliti sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan langkah-langkah pendekatan CTL namun belum sempurna dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terlihat dari guru yang kurang membimbing dalam langkah inkuiri. Sedangkan pengamatan pada aspek siswa yaitu siswa juga masih kurang aktif dan belum berani melaporkan tugasnya.

Setelah pengamatan, peneliti dan observer melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu perencanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2 belum terlaksana dengan baik dan menyeluruh, peneliti masih kurang memotivasi siswa dan penggunaan media juga masih kurang variatif. Karena ketuntasan kelas belum mencapai persentase 75 %, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, maka peneliti merancang tindakan yang sesuai pada siklus 2. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi yang sama dengan siklus 1.

Materi pembelajaran siklus 2 sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai yaitu menghitung keliling, keliling bangun datar, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar: menghitung keliling bangun datar. Indikator: menemukan rumus keliling persegi, menemukan rumus keliling persegi panjang, menghitung keliling persegi, menghitung keliling persegi panjang, menggunakan rumus keliling persegi dalam penyelesaian masalah, menggunakan rumus keliling persegi panjang dalam penyelesaian masalah.

Dalam mencapai indikator yang diharapkan pembelajaran dilaksanakan tiga tahap yaitu kegiatan awal, inti dan akhir atau penutup. Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL antara lain: mengkonstruksi pemikiran siswa dengan cara belajar sendiri, melakukan kegiatan inkuiri atau menemukan, memupuk keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan masyarakat belajar, menggunakan model pembelajaran sebagai contoh, melakukan refleksi dan evaluasi atau penilaian.

Perencanaan yang telah dibuat kemudian dilaksanakan oleh peneliti sekaligus praktisi. Pada langkah pelaksanaan tindakan peneliti mengawali tindakan sesuai dengan rencana kegiatan awal yaitu mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa mengenai pelajaran yang akan dilakukannya.

Langkah mengonstruksi pemikiran siswa kegiatan yang dilakukan yaitu peneliti meminta siswa untuk mengelompokkan bangun datar dengan mengamati benda-benda disekitarnya yang termasuk bangun datar. Dalam kegiatan tersebut siswa tampak ragu-ragu dalam mengelompokkan bangun yang ada di sekitarnya mereka ragu apakah benda tergolong ke dalam bangun datar atau bangun ruang. Setelah itu guru dan siswa menyamakan persepsi dengan tanya jawab tentang bangun datar dan bangun ruang.

Pada langkah melakukan kegiatan inkuiri, dengan menggunakan media bangun datar da tali, siswa menemukan keliling bangun datar dengan menggunakan tali. Pada langkah mengembangkan keingintahuan

siswa guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang rumus keliling bangun datar, apakah siswa sudah mengetahui dari kegiatan sebelumnya.

Langkah selanjutnya menciptakan lingkungan belajar, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. kemudian siswa diberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari berbentuk soal cerita tentang keliling bangun datar. Namun karena siswa belum terbiasa sehingga kegiatan belum berjalan baik. Siswa belum berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya karena belum terbiasa.

Langkah berikutnya yaitu menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan berupa guru meminta salah satu kelompok melaporkan tugas kelompok kemudian mengoreksi dan bertanya jawab secara klasikal tugas tersebut dengan menggunakan media yang dimiliki. Langkah terakhir yaitu melakukan refleksi dengan memberikan soal latihan.

Tabel 3. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama	Tes
1	S.D	80
2	A.S.D	80
3	R.A	100
4	S	100
5	A	100
6	A	80
7	DS	100
8	E	100
9	F.S	100
10	F.U	100
11	H	100
12	I.P.S	100
13	L.P.P	100
14	M	100
15	P.D.A	100
16	R.S	60
17	R.S	100
18	S.Z	100
19	S.A	100
20	T.P.A	100
21	T.D.A	100
22	V.A	100
23	Z.H.M	60
24	I.P.P	100
25	M.E	100
26	N.P.M	100
27	F.M.Z	100
28	F.H	60
29	R	80
Jumlah		2700
Rata-rata		93,10
Persen		90%

Berdasarkan hasil tes pada siklus 2 pertemuan 1 didapatkan rata-rata kelas sudah mencapai 93,10, ketuntasan belajar sudah mencapai harapan yaitu 90%. Dari hasil pengamatan observer pelaksanaan

pembelajaran dari aspek guru sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Berikut hasil belajar pada siklus 2 pertemuan 2.

Tabel 4. Daftar Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

NO	Nama	Tes
1	S.D	100
2	A.S.D	80
3	R.A	100
4	S	100
5	A	100
6	A	80
7	DS	100
8	E	100
9	F.S	100
10	F.U	100
11	H	100
12	I.P.S	100
13	L.P.P	100
14	M	100
15	P.D.A	100
16	R.S	80
17	R.S	100
18	S.Z	100
19	S.A	100
20	T.P.A	100
21	T.D.A	100
22	V.A	100
23	Z.H.M	80
24	I.P.P	100
25	M.E	100
26	N.P.M	100
27	F.M.Z	100
28	F.H	80
29	R	80
Jumlah		2780
Rata-rata		95,86
Persen		100%

Berdasarkan hasil tes pada siklus 2 pertemuan 2 didapatkan rata-rata kelas sudah mencapai 95,86, ketuntasan belajar sudah mencapai harapan yaitu 100%. Dari hasil pengamatan observer pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Karena pembelajaran sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan pembelajaran dihentikan sampai di siklus 2.

KESIMPULAN

Perencanaan yang dibuat pada, metode, media sudah sesuai dengan materi pembelajaran, pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan CTL yang terdiri dari 7 langkah yaitu, konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan evaluasi.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai 75,17 dan siklus 1 pertemuan 2 mencapai 78,28, namun karena belum mencapai ketuntasan kelas yang diharapkan pembelajaran masih dilanjutkan ke siklus 2 dan mencapai rata-rata hasil belajar yaitu pada siklus 2 pertemuan 1 mencapai 93,10 dan siklus 2 pertemuan 2 mencapai 95,86. Dan ketuntasan kelas mencapai 100%. Penelitian dihentikan pada siklus 2 karena peneliti merasa sudah mendapatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat dilihat bahwa melalui pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. Vi No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian, Vi(1), 87–93.
- Ardiyanto, D. S. (2013). Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Problem Solving Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Siswa. Prosiding Universitas Yogyakarta, 978–979.
- Kualitatif, M. P. (2013). Imam Gunawan. 1–14.
- Mulhamah, & Putrawangsa, S. (2016). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mulhamah Dan Susilahudin Putrawangsa Pendidikan Matematika Fitk Institut Agama Islam Negeri Mataram. Pendidikan Matematika, 10(1).
- Putri, F. A., Yuliati, S. R., & Utami, N. C. M. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. Dinamika Sekolah Dasar, 9(2), 1–9.
- Rusliwa Somantri, G. (2005). Makara Human Behavior Studies In Asia Makara Human Behavior Studies In Asia Memahami Metode Kualitatif Memahami Metode Kualitatif. Scholarhub.Ui.Ac.Id, 9(2), 12–13. <https://Scholarhub.Ui.Ac.Id/Hubsasia>. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V9i2.122>
- Saputro, A. Hadi. (2012). Penggunaan Pendekatan Kontekstual Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Oleh: Agus Hadi Saputro 1) , Suhartono 2) , Ngatman 3). Kalam Cendekia Pgsd Kebumen, 4(6).
- Setiawan, R. H., & Harta, I. (2014). Pengaruh Pendekatan Open-Ended Dan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Sikap Siswa Terhadap Matematika. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1(2), 241. <https://doi.org/10.21831/Jrpm.V1i2.2679>
- Siswa, D. A. N. S. (2016). Issn : 2088-687x Matematika Terhadap Kemampuan Admathedu | Vol . 6 No . 2 | Desember 2016 Keefektifan ... (Roestin Puput Anggoro) Issn : 2088-687x Mathedu | Vol . 6 No . 2 | Desember 2016. 6(2).
- Siswa, P., & Dasar, S. (2008). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika, 4(2), 14–25. <https://doi.org/10.21831/Pg.V4i2.555>
- Suastika, I. Ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia), 4(2), 58. <https://doi.org/10.26737/Jpmi.V4i2.1230>

- 2022 *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Pendekatan CTL pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar – Silfia Erina*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2044>
- Sulastri, A. (2016). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 156–170. <https://doi.org/10.17509/Jpgsd.V1i1.9068>
- Ulya, I. F., & Irawati, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121–130. <https://doi.org/10.23819/Pi.V1i1.2940>
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/Jpai.V6i1.1793>
- Yenti, I. N. (2016). Pendekatan Kontekstual (Ctl) Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. *Ta'dib*, 12(2). <https://doi.org/10.31958/Jt.V12i2.161>
- Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 111. <https://doi.org/10.25157/Teorema.V4i2.2706>